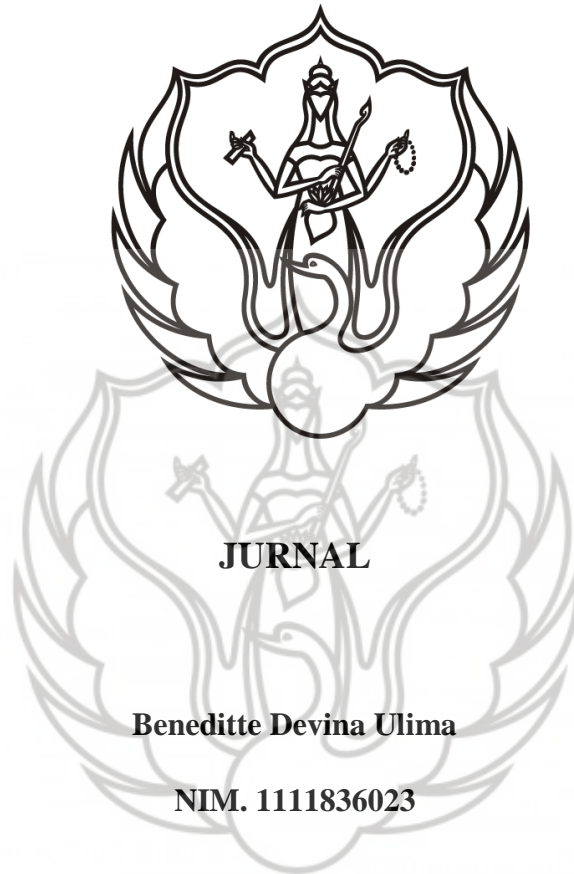


**PERANCANGAN INTERIOR
KAMPUS IPPAK SANATA DHARMA KOTABARU
YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERANCANGAN INTERIOR KAMPUS IPPAK SANATA DHARMA KOTABARU, YOGYAKARTA

Beneditte Devina Ulima

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia

Email : asajuu@gmail.com

Abstrak

Kampus IPPAK Sanata Dharma merupakan salah satu bagian dari Universitas Sanata Dharma dengan Program Studi Pendidikan agama Katolik. Bangunan kampus ini berupa bangunan dengan arsitektur colonial yang dibangun sejak tahun 1920-an, dan merupakan salah satu BCB (Bangunan Cagar Budaya). Berdasarkan UU yang ada tentang BCB, perancangan yang akan dilakukan berupa 'Adaptasi' yaitu mengubah fungsi bangunan yang lama sesuai dengan fungsi bangunan saat ini. Penerapan gaya Art Deco dan tema Paguyuban, diterapkan agar desain pada interior tidak merusak gaya arsitektur bangunan, tema yang mengangkat persatuan dan kesatuan juga suasana yang religious mampu membangkitkan semangat dan menonjolkan keberadaan kampus ini bagi mahasiswanya sendiri.

Kata Kunci : *katolik, kampus, art deco*

Abstract

Campus IPPAK Sanata Dharma is one part of Sanata Dharma Education Program of the Catholic religion . The campus building is a building with colonial architecture built since the 1920s , and is one of the BCB (Heritage Building) . Under the existing law zof the BCB , the design of which will implemented in the form of ' Adaptation ' that alter the function of the old buildings in accordance with the functions of the current building . Application

of the Art Deco style and “paguyuban” as for theme , applied in order to not damage the interior and the architectural style of the building , which raised the theme of unity and the unity of the religious atmosphere is also capable of stimulating and highlight the existence of this campus for the students themselves .

Kata Kunci : *katolik, kampus, art deco*

I. Pendahuluan

PUSKAT atau PUSAT KATEKETIK adalah tempat untuk membina ilmu yang berkaitan dengan pembinaan iman, dimana disitu terjadi aktivitas kekatolikan mulai dari aktivitas sosial, spiritual dan edukasi. Puskat Yogyakarta ini berada di JL. Ahmad Jazuli No. 2 Yogyakarta 55224. Sejak awal dibangun pada jaman kolonial oleh bangsa Belanda, tempat ini memang sudah menjadi tempat pengajaran Katolik. Puskat sendiri ada tiga bagian, yaitu IPPAK USD (Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik Universitas Sanata Dharma), PUSPAS (Pusat Pastoral), PML (Pusat Musik Liturgi), juga terdapat Toko Puskat. Masing-masing bagian ini memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda pula.

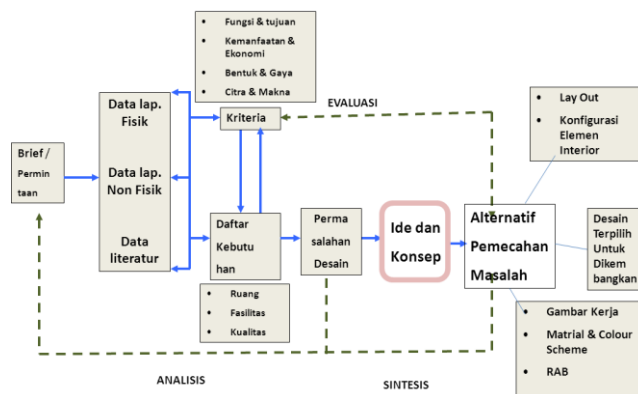
Kampus IPPAK ini sudah dibangun sejak 1920-an, dan masih kokoh sampai saat ini. Tidak ada renovasi atau pemugaran besar yang dilakukan, hanya saja karena umurnya yang sudah cukup tua sehingga harus dilakukan pengecatan ulang. Seiring berjalannya waktu, terjadi perkembangan terhadap bangunan ini, yaitu lobi pada bagian depan, dan juga ornamen pada tiang struktur bangunan. Kampus IPPAK ini memiliki plafon yang tinggi di seluruh ruang yang ada kecuali pada ruang karyawan. Ornamen yang terdapat pada tiang struktur menambah keindahan pada interior bangunan.

Di karenakan pengembangan bangunan, terdapat ruang yang kekurangan pencahayaan, terutama kantin mahasiswa membuat orang awam merasa kurang nyaman berada di ruangan itu. Lampu yang ada pun, tidak dapat menerangi ruangan dengan maksimal. Pada sisi lain dari bangunan ini, terdapat tempat pembuangan sampah, sehingga mengganggu aktivitas yang terjadi. Ruang rapat yang memiliki pencahayaan alami yang maksimal, justru harus menggunakan lampu dikarenakan jika jendela dibuka akan tercium bau yang tidak sedap. Ruang lain yang terganggu karena adanya tempat pembuangan sampah adalah dapur dan ruang makan dosen, ruangan yang seharusnya jauh dari bau-bauan yang tidak sedap dan tempat yang kotor justru berdampingan dengan tempat pembuangan sampah.

Untuk merespon masalah yang ada adalah dengan mendesain interior gedung dengan menambah pencahayaan alami dan menambah beberapa aksesoris tradisional kedalam interior ruang kampus IPPAK USD. Pada bangunan IPPAK terdapat banyak ruang, mulai dari lobi, kantin, kapel, ruang staf untuk dosen dan karyawan, kamar mandi, tempat istirahat dosen dan karyawan, ruang makan para dosen, dapur, lima ruang kelas, aula, ruang rapat, auditorium, studio musik, perpustakaan, dan wisma.

II. Metode Perancangan

Pola Pikir Perancangan



Gambar 1. Skema Pola Pikir Perancangan
Sumber : Mata Kuliah Metode Desain oleh, Dr. Suastiwi, M.Des.

a. **Konsep Perancangan**

1. **Analisis**

Analisis merupakan tahap awal dalam sebuah perancangan interior pada Kampus IPPAK ini. Analisis dilakukan untuk membantu mengumpulkan informasi dalam membantu menjawab permasalahan dalam desain berupa identitas proyek, lokasi bangunan, arsitektur bangunan, gambar kerja serta kebutuhan dari masing-masing ruang pada bangunan.

Pada tahap ini literatur dibutuhkan untuk membantu mencari solusi permasalahan yang ditemukan. Daftar kebutuhan *furniture* dapat dirincikan berdasarkan kebutuhan dari masing-masing ruang.

2. **Sintesis**

Setelah selesai menganalisis dan mendapatkan informasi, selanjutnya dilakukanlah sintesis. Pada tahap sintesis dimulailah ide dan konsep untuk dikembangkan dan membentuk solusi dalam permasalahan proyek. Penentuan tema dan gaya, yang kemudian akan menghasilkan beberapa alternatif desain diantaranya, zoning, skematik desain, alternatif sirkulasi, penerangan, penghawaan, pemilihan material, tampilan elemen pembentuk ruang, skema warna & bahan, serta bentuk dan ukuran furnitur. Alternatif kemudian akan dievaluasi dan dipilih alternative terbaik.

3. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap selanjutnya, untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari alternative yan ada. Mengambil

keputusan dengan menggunakan kriteria yang diantara pemecaha-pemecahan masalah yang memungkinkan. Penilaian ini menyangkut beberapa kriteria, yaitu fungsi, tujuan, kemanfaatan, bentuk, dan estetis. Alternative terbaik akan dikembangkan dan digunakan sebagai solusi dari permasalahan desain, yang kemudian akan dibuat dalam gambar kerja, material dan *colour scheme*, RAB.

III. Permasalahan Perancangan

Berdasarkan data-data yang didapat baik data lapangan maupun literatur. Pada perancangan interior Kampus IPPAK ini, ruang yang akan didesain di khususkan pada lantai satu kampus yaitu Lobby, Kantin, Ruang Dosen, Kapel, Ruang Prodi, Sekretariat, Ruang tamu, Ruang Staff, HIMKA, Sakristi, Wisma, Auditorium, Ruang Kelas, Lab Kateketik, Perpustakaan, Ruang Rapat dengan pertimbangan keluasan lantai serta kekompleksan masalah yang terjadi. Kebutuhan yang mendukung aktivitas dalam kampus dan pencahayaan yang cukup serta layout dan desain sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pengguna fasilitas kampus. Karena bangunan kampus ini termasuk sebagai bangunan yang harus dijaga seperti BCB (bangunan cagar budaya), kemungkinan untuk mengubah konstruksi dinding sangat kecil. Maka dalam perancangan interior kampus IPPAK ini, harus menambahkan pencahayaan pada ruang terutama ruang kantin agar memberikan suasana yang nyaman bagi mahasiswa dan penghuni kampus tentunya.

Permasalahan :

1. Bagaimana merancang interior yang sesuai dengan pencitraan pendidikan agama Katolik, sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi mahasiswa

2. Bagaimana merancang interior yang bertaraf World Class University, sehingga memenuhi sasaran Kampus IPPAK.

IV. Pembahasan Hasil Perancangan

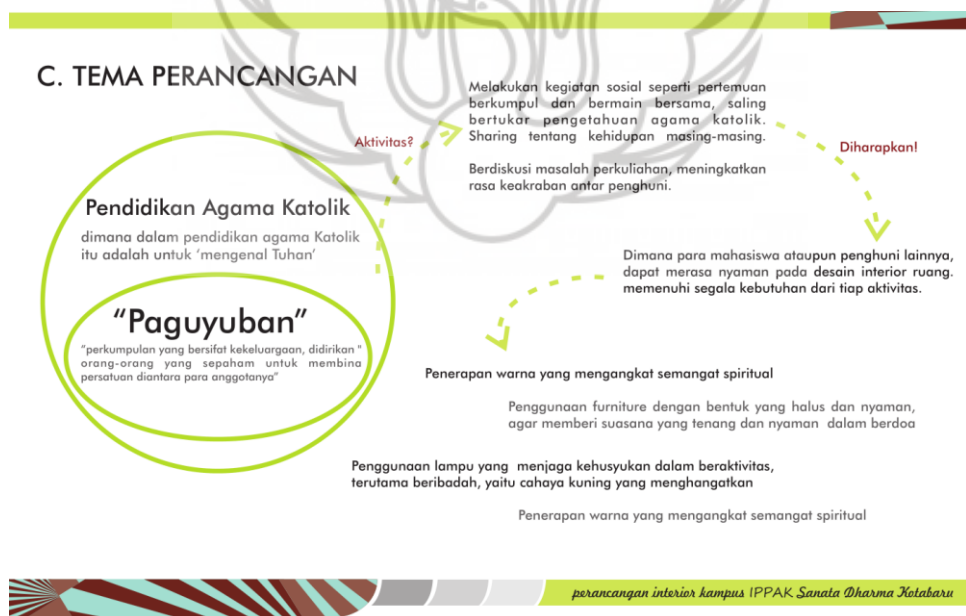
Bangunan yang memiliki status sebagai bangunan cagar budaya ini memiliki standar berupa golongan yang dapat membatasi seberapa besar konservasi yang akan dilakukan pada interior kampus. Berdasarkan data, kampus IPPAK ini berada dalam golongan C, sehingga dapat dilakukan perubahan ataupun penggunaan material yang baru sebesar 50%, dengan syarat tidak merubah struktur bangunan dan juga fasad bangunan itu sendiri.

Dalam perancangan interior kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru ini, tema yang diterapkan adalah 'paguyuban' sedangkan *art deco* merupakan gaya digunakan. Prodi pendidikan agama Katolik ini, menghasilkan lulusan sebagai pengajar agama ataupun katekis. Dalam pendidikan agama Katolik, kita diajarkan untuk 'menenal Tuhan', melalui sekolah, pendidikan agama bahkan saat ibadat di gereja. Paguyuban, yang merupakan arti kecil dari gereja itu sendiri merupakan 'perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan diantara para anggotanya'.

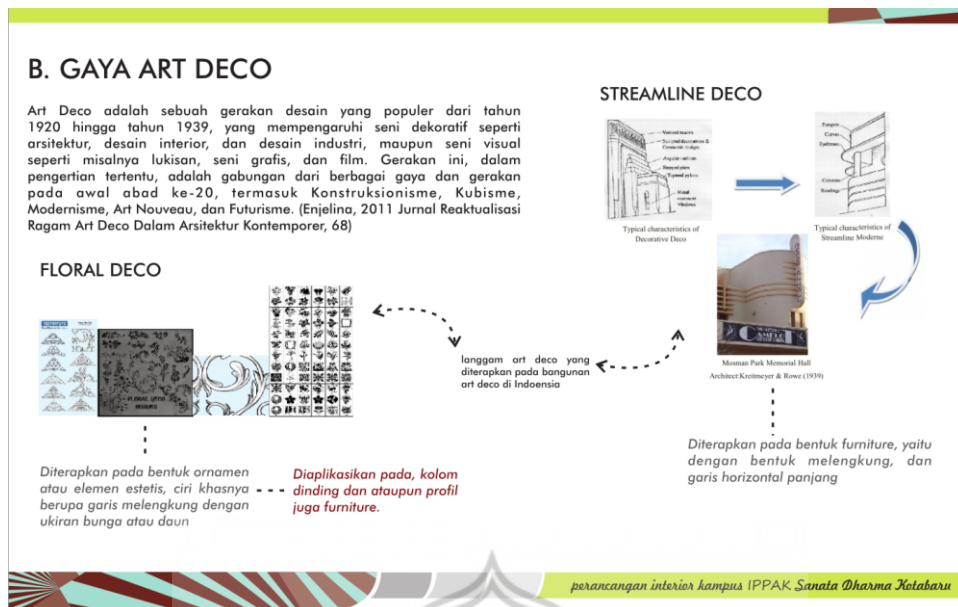
Penggunaan gaya *art deco* pada bangunan bergaya arsitektur kolonial ini dipertimbangkan berdasarkan sejarah dari kemunculan kedua gaya ini di negeri Indonesia. Pengaruh terhadap perkembangan pembangunan kota, yang sama-sama mengadopsi elemen-elemen tradisional, pemilihan material serta bentuk yang sesuai dengan kondisi iklim setempat. Gaya *art deco*, dengan elemen estetis yang menjadi ciri khas nya, baik berupa ornament maupun decorative lainnya yang dapat diterapkan pada kolom maupun furniture yang digunakan.

Art Deco adalah sebuah gerakan desain yang populer dari tahun 1920 hingga tahun 1939, yang mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya lukisan, seni grafis, dan film. Gerakan ini, dalam pengertian tertentu, adalah gabungan dari berbagai gaya dan gerakan pada awal abad ke-20, termasuk Konstruksionisme, Kubisme, Modernisme, Art Nouveau, dan Futurisme. Popularitasnya memuncak pada 1920-an. Meskipun banyak gerakan desain mempunyai akar atau maksud politik atau filsafati, Art Deco murni bersifat dekoratif. Pada masa itu, gaya ini dianggap anggun, fungsional, dan ultra modern (Enjelina, 2011 Jurnal Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer, 68).

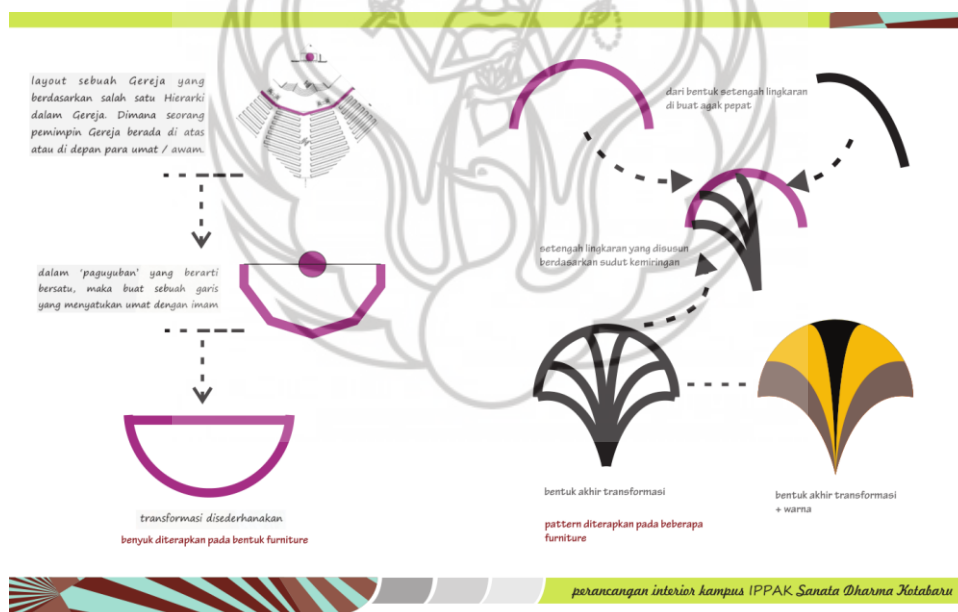
Perancangan interior kampus ini bertujuan untuk memenuhi segala fasilitas dan kebutuhan dalam setiap aktivitas yang ada di dalam kampus, namun tetap menunjang nilai kristiani.



Gambar 2. Konsep Penerapan Tema
Sumber : Beneditte Devina Ulma, 2016



Gambar 3. Konsep Penerapan Tema
Sumber : Beneditte Devina Ulima, 2016



Gambar 4. Stilasi Bentuk
Sumber : Beneditte Devina Ulima, 2016

Pemilihan warna dalam desain interior ini diambil dari warna-warna yang ada pada saat ibadah ekaristis di gereja, yang dalam setiap warnanya mewakili peristiwa-peristiwa penting dalam ibadah.

Bangunan kampus ini memiliki dua akses , melalui lobby yang menjadi main entrance dan melalui ruang Kapel. Ruang kelas berada pada lantai dua, berada dekat dengan tangga dan ruang auditorium. Perancangan yang tampak dalam desain interior ruang ini berada pada plafond dan juga penggunaan *furniture*. Cat dinding berwarna krem, asli pada bangunannya, dengan lantai tegel klasik berwarna abu-abu. Pencahayaan alam dan buatan berupa *general lamp*, sedangkan untuk penghawaan menggunakan penghawaan buatan berupa *AC split*.

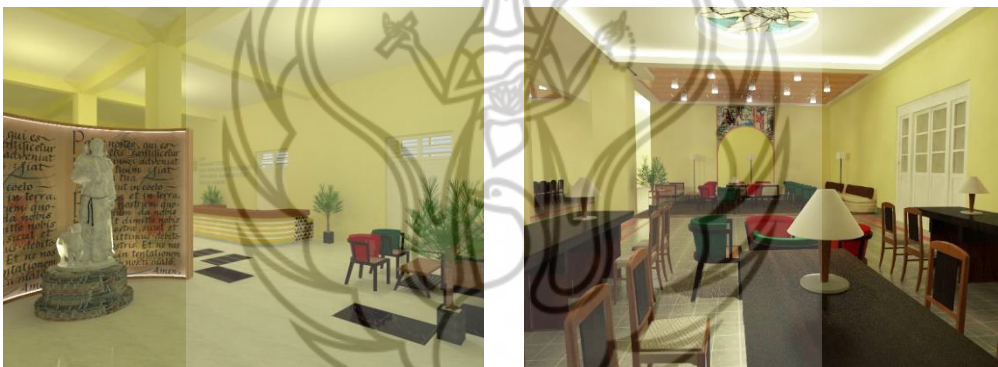
Ruang kapel berada di sisi utara bangunan, gaya art deco ini diterpkan melalui penggunaan kaca patri dan juga desain meja altar, juga penggunaan material. Ruangan ini memiliki beberapa area yaitu, area umat, area panti imam, area koor, dan area orgel. Penggunaan plafon berupa drop ceiling, dengan gypsum sedangkan pada panti imam digunakan kaca patri dengan hidden lamp. dinding dengan cat berwarna putih, dan pengaplikasian marmer berwarna biru kehijauan. Penggunaan material lantai berupa marmer putih & hitam, dan marmer motif bintang pada sirkulasi utama kapel. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan, *general lamp*, *LED* dan *wall lamp*. sedangkan penghawaan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan yaitu standing AC.



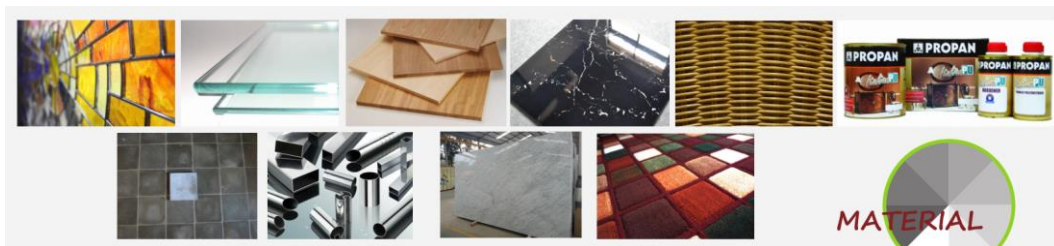
Gambar 5. Ruang Kelas Lt. 2 Kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru. Gambar 6. Kapel Kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru

Perubahan fungsi ruang kantin, yang saat ini menjadi student center dikarenakan kurangnya fasilitas non akademik bagi mahasiswa. Ruang ini difokuskan sebagai ruang diskusi bagi mahasiswa. Penggunaan lantai berupa tegel klasik abu-abu, sedangkan dinding dengan cat berwarna krem. Plafon menggunakan material *gypsum board* dan juga *mineral fiber ceiling panel* yang juga berfungsi sebagai akustik ruang.

Lobby pada bangunan kampus ini merupakan bangunan pengembang yang dibangun pada bagian depan bangunan cagar budaya. Penggunaan material lantai berupa marmer putih & hitam, sedangkan pada dinding tetap menggunakan cat berwarna krem. Pada ruangan ini diberikan free standing pc, untuk mendapatkan informasi seputar kegiatan kampus dan juga penghuninya.



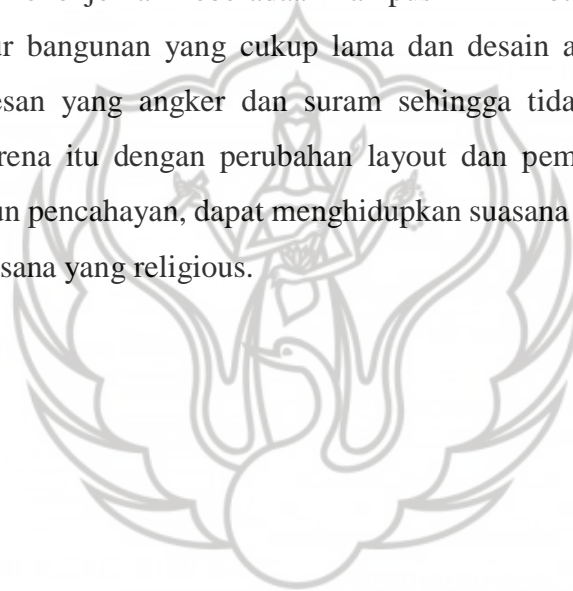
Gambar 7. Ruang Kelas Lt. 2 Kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru. Gambar 8. Kapel Kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru



Gambar 9. Penggunaan Material Pada Perancangan Interior
Kampus IPPAK Sanata Dharma Kotabaru

V. Kesimpulan

Dalam perancangan kampus ini, meski tidak dapat mengeksplorasi elemen pembentuk ruang secara leluasa dikarenakan identitasnya sebagai Bangunan Cagar Budaya, tetap dapat mendesain seluruh ruang dengan maksimal dengan adanya furniture yang mendukung seluruh aktivitas mahasiswa dan juga adanya aksesoris ruang yang dapat menghidupkan atmosfer religius, penggunaan pencahayaan buatan yang maksimal sehingga yang membuat interior kampus terasa lebih hidup. Perancangan interior kampus ini dimaksudkan agar mahasiswa merasa nyaman di kampus, dan yang utama menonjolkan keberadaan kampus IPPAK bagi mahasiswanya sendiri, umur bangunan yang cukup lama dan desain arsitektur colonial membuat kesan yang angker dan suram sehingga tidak terlihat seperti kampus. Karena itu dengan perubahan layout dan pemaksimalan fungsi ruang maupun pencahayaan, dapat menghidupkan suasana yang nyaman dan terutama suasana yang religius.



Daftar Pustaka

Neufert, Ernst. 1995. *Data Arsitek Edisi 2 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Ching, Francis DK. 1987. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Panero, Julius and Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. United States: Guptill Publications.

Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Jakarta: Andi Publishers

Badan Standar Nasional Pendidikan . 2011.

